Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner E-ISSN : 3064-6111
Vol. 3, No. 4 October 2026 DOI : 10.37905/jrpi.v3i4.426661

Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Karangmangu

Choirul Lafwan*[1], Muhammad Hanif[1]
[1] Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
*e-mail: 244110402254@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media pembelajaran yang sebelumnya banyak bertumpu pada buku teks dan penjelasan verbal mulai diperkaya dengan berbagai media digital yang memungkinkan penyajian materi secara visual, audiovisual, dan interaktif. Salah satu perangkat yang dapat dimanfaatkan adalah Smart TV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Karangmangu serta menganalisis manfaat dan kendala penggunaannya dalam perspektif kajian PAI holistik integratif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap guru PAI dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV digunakan untuk menampilkan materi berupa tulisan, gambar, video pembelajaran, serta bahan audiovisual lain yang relevan dengan materi PAI. Penggunaan Smart TV membuat pembelajaran lebih bervariasi dan membantu mengarahkan perhatian siswa. Siswa juga menunjukkan respons positif karena materi tidak hanya diterima melalui penjelasan verbal, tetapi dapat dilihat melalui gambar dan video. Meskipun demikian, pemanfaatan Smart TV masih menghadapi kendala berupa kesiapan perangkat, jaringan internet, ketersediaan bahan ajar digital, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi. Dengan demikian, Smart TV dapat diposisikan sebagai media pendukung yang memperkuat peran guru, bukan sebagai pengganti guru, sehingga pemanfaatannya perlu diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, nilai-nilai PAI, serta kesiapan pedagogis dan teknologis guru.

Kata kunci: *Smart TV, Media Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, PAI Holistik Integrative*

Abstract

The development of digital technology has brought changes to teaching practices in elementary schools, including in the instruction of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI). Learning media, which previously relied heavily on textbooks and verbal explanations, are now being enriched with various digital tools that allow for the presentation of content in visual, audiovisual, and interactive formats. One such tool is the Smart TV. This study aims to describe the use of Smart TV as an interactive learning medium for PAI instruction at SD Negeri Karangmangu, and to analyze the benefits and challenges of its implementation from the perspective of a holistic-integrative approach to PAI. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations and interviews with PAI teachers and students. The findings indicate that Smart TV is used to display content—such as text, images, educational videos, and other audiovisual materials—relevant to the PAI curriculum. The use of Smart TV adds variety to the learning process and helps focus students' attention. Students have responded positively, as they can engage with the material not only through verbal explanations but also through visuals and videos. Nevertheless, the use of Smart TV faces several challenges, including issues related to hardware readiness, internet connectivity, the availability of digital teaching materials, and the teachers' proficiency in operating the technology. Consequently, Smart TV should be viewed as a supporting tool that enhances the teacher's role rather than replacing it. Its implementation must be carefully integrated with learning objectives, student characteristics, PAI values, and the teachers' pedagogical and technological readiness.

Keywords: *Smart TV, Interactive Learning Media, Islamic Religious Education (PAI), Elementary School, Holistic-Integrative PAI*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak lagi hanya

berhadapan dengan kebutuhan penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga dituntut mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan karakteristik peserta didik dan lingkungan digital. Dalam konteks pendidikan dasar, teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan menghadirkan materi dalam bentuk visual, audiovisual, animasi, video, maupun sumber belajar digital lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut pada dasarnya bukan sekadar mengikuti perkembangan zaman, tetapi diarahkan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif, bermakna, dan kontekstual. Kajian mengenai integrasi teknologi dalam PAI juga menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif, fleksibel, dan menarik apabila penggunaannya disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik materi (Nasution, 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang penting dalam pendidikan dasar karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, akhlak, kebiasaan, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan strategi yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Media pembelajaran dalam PAI seharusnya membantu peserta didik memahami konsep sekaligus melihat contoh penerapannya dalam kehidupan. Desain media PAI yang baik perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, konteks nilai-nilai Islam, serta penggunaan teknologi secara bijaksana. Dengan demikian, teknologi tidak boleh dipahami sebagai tujuan pembelajaran, melainkan sebagai sarana untuk membantu proses internalisasi pengetahuan dan nilai (Suseno, 2025).

Dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, model Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki potensi yang cukup besar karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghafalkan materi, tetapi juga menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dapat lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman, lingkungan, serta permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penelitian Chusnah et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI di kelas IV MI At-Tauhid Surabaya. Model CTL mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya, menganalisis informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi kehidupan nyata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 62,00 sebelum penerapan CTL menjadi 86,32 setelah penerapan CTL, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 53,68 menjadi 64,11. Selain itu, hasil uji independent sample t-test memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model Contextual Teaching and Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI (Chusnah et al., 2024).

Salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk menampilkan media digital tersebut adalah Smart TV. Smart TV memiliki kemampuan menampilkan gambar, video, presentasi, sumber belajar digital, serta berbagai bahan pembelajaran lain dengan ukuran layar yang relatif besar sehingga dapat dilihat secara bersama-sama oleh siswa dalam satu kelas. Penelitian mutakhir mengenai Smart TV di sekolah dasar menunjukkan bahwa perangkat tersebut dapat digunakan untuk menyajikan sumber belajar digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan lebih mudah dipahami. Penelitian Agustiani dan Nurulaeni (2026), misalnya, menemukan bahwa Smart TV dapat dimanfaatkan untuk menampilkan berbagai sumber belajar digital dalam pembelajaran sekolah dasar. Temuan lain mengenai Smart TV juga menunjukkan adanya potensi peningkatan interaksi, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar apabila perangkat tersebut digunakan secara tepat (Herlina Agustiani, 2026).

Pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran juga relevan dengan karakteristik peserta didik yang hidup dalam lingkungan teknologi digital. Peserta didik saat ini relatif akrab dengan gambar bergerak, video, animasi, dan berbagai bentuk informasi digital. Muh. Hanif (2025) menekankan bahwa pendidikan Islam bagi generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital membutuhkan pendekatan yang inovatif, kontekstual, partisipatif, dan mampu memanfaatkan media digital secara tepat. Hal tersebut tidak berarti pembelajaran harus sepenuhnya bergantung pada teknologi, tetapi teknologi dapat dijadikan sarana untuk menjembatani materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks PAI, penggunaan

media digital tetap perlu ditempatkan dalam kerangka pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam (Hanif, 2025).

Permasalahan yang kemudian muncul bukan lagi sekadar apakah sekolah memiliki perangkat teknologi, tetapi bagaimana perangkat tersebut dimanfaatkan secara pedagogis. Smart TV yang tersedia di kelas tidak otomatis menjadikan pembelajaran interaktif. Guru tetap menentukan bagaimana media digunakan, materi apa yang dipilih, kapan media digunakan, serta kegiatan apa yang dilakukan sebelum dan sesudah media ditampilkan. Penelitian mengenai kompetensi digital guru sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki kompetensi digital lebih baik akan lebih mampu memilih, mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber digital secara tepat (Ibda, 2024).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI menarik untuk dikaji secara lebih dekat pada konteks sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangmangu dengan fokus pada penggunaan Smart TV dalam kegiatan pembelajaran PAI. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru PAI dan tiga siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan Smart TV. Fokus tersebut penting karena kajian mengenai media digital tidak cukup hanya melihat perangkatnya, tetapi perlu memperhatikan hubungan antara guru, siswa, materi, media, dan lingkungan belajar sebagai satu kesatuan proses pendidikan.

2. KAJIAN LITERATUR

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, media memiliki fungsi strategis karena dapat membantu mengonkretkan materi yang bersifat abstrak, menghadirkan contoh, dan menciptakan variasi dalam penyampaian materi. Penelitian mengenai desain media PAI menunjukkan bahwa media yang efektif harus diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Media juga perlu dirancang agar mampu mendukung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh sebab itu, penggunaan Smart TV tidak cukup dipahami dari aspek kecanggihan perangkat, tetapi harus dilihat dari kontribusinya terhadap keseluruhan proses pembelajaran (Suseno, 2025)

Konsep media pembelajaran interaktif juga berkaitan dengan keterlibatan aktif peserta didik. Media disebut interaktif bukan semata-mata karena menggunakan perangkat digital, tetapi karena penggunaannya memberikan peluang kepada siswa untuk merespons, bertanya, berdiskusi, mengamati, mencoba, atau menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Penelitian Sijabat et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Iskandar et al. (2023) juga menunjukkan adanya efektivitas media interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media digital akan lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran, bukan sekadar digunakan sebagai layar untuk menampilkan materi (Melisa Pratiwi Sijabat et al., 2024)

Dalam konteks PAI, media video menjadi salah satu bentuk media audiovisual yang banyak digunakan. Safaruddin et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar dapat membantu proses penyampaian materi. Video memungkinkan guru menghadirkan objek, peristiwa, ilustrasi, atau prosedur yang sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata. Penelitian mengenai video animasi Islami juga menemukan bahwa media tersebut dapat meningkatkan literasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian, ketika video tersebut ditampilkan melalui Smart TV, perangkat berfungsi sebagai medium yang memungkinkan seluruh siswa mengakses bahan audiovisual secara bersama-sama (Triandana et al., 2024).

Smart TV memiliki keunggulan dari sisi tampilan karena ukuran layarnya memungkinkan materi digital dilihat oleh seluruh peserta didik secara bersamaan. Dalam pembelajaran sekolah dasar, hal ini dapat membantu guru mengurangi ketergantungan pada perangkat pribadi siswa. Penelitian Agustiani dan Nurulaeni (2026) memperlihatkan bahwa Smart TV dapat digunakan untuk menyajikan sumber belajar digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian Zahara et al. (2026)

juga menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV di sekolah dasar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta mendukung keterampilan, kreativitas, dan motivasi siswa.

Pemanfaatan Smart TV juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran berbasis multimedia. Multimedia memungkinkan satu materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, suara, video, dan elemen visual lainnya. Dalam pembelajaran PAI, kombinasi tersebut dapat digunakan untuk memperjelas materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Yana et al. (2026) menjelaskan bahwa media digital berbasis multimedia dan video interaktif dapat digunakan untuk mendukung efektivitas belajar, motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik. Hal tersebut memperkuat argumentasi bahwa Smart TV memiliki potensi sebagai perangkat pendukung multimedia dalam pembelajaran PAI selama materi dan aktivitas yang ditampilkan dirancang secara pedagogis (Yana et al., 2026).

Kajian tentang teknologi dalam PAI juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital perlu dilakukan secara adaptif. Nasution (2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan pada era digital karena dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Sementara itu, Qoyimah dan Ratnasari (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di era digital menghadapi tuntutan adaptasi kurikulum, metode, dan praktik pembelajaran. Artinya, pemanfaatan Smart TV di sekolah dasar dapat menjadi bagian dari proses adaptasi tersebut, tetapi harus tetap dikontrol oleh tujuan pendidikan Islam agar penggunaan teknologi tidak sekadar bersifat teknis (Umam & Husain, 2024)

Perspektif PAI holistik integratif memberikan kerangka yang lebih luas untuk memahami pemanfaatan Smart TV. Pembelajaran PAI secara holistik tidak hanya mengejar keberhasilan siswa dalam menjawab soal, tetapi memperhatikan perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, dan pengalaman belajar secara utuh. Smart TV dapat mendukung aspek kognitif melalui penyajian informasi, aspek afektif melalui video atau cerita yang mengandung nilai, dan aspek psikomotorik melalui video demonstrasi tata cara ibadah. Namun, proses internalisasi nilai tetap membutuhkan dialog, keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan guru. Karena itu, teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran, bukan sebagai pusat pembelajaran. Pandangan tersebut sejalan dengan gagasan Hanif (2025) mengenai desain pendidikan Islam yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik di lingkungan digital (Hanif, 2025)

Peran guru dalam pembelajaran berbasis teknologi tetap sangat penting. Guru bertugas memilih bahan yang sesuai, memastikan kesesuaian isi dengan materi PAI, memberikan penjelasan, mengarahkan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan, serta membantu siswa menghubungkan informasi digital dengan nilai kehidupan sehari-hari. Penelitian Arifin dan Hanif (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui komunitas belajar dan pengembangan profesional secara sistematis. Dalam konteks penggunaan Smart TV, kompetensi pedagogik dan kompetensi digital guru perlu berjalan bersama. Guru tidak cukup hanya mampu mengoperasikan perangkat, tetapi juga perlu memahami kapan teknologi tersebut digunakan dan bagaimana penggunaannya mendukung tujuan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Fokus penelitian bukan untuk mengukur pengaruh Smart TV secara statistik, melainkan untuk memahami bagaimana perangkat tersebut digunakan oleh guru, bagaimana respons siswa terhadap penggunaannya, serta faktor pendukung dan kendala yang muncul selama pembelajaran. Data utama diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran PAI dan wawancara dengan guru PAI serta tiga siswa. Pola ini sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang menempatkan observasi dan wawancara sebagai sumber penting untuk memahami praktik pendidikan secara kontekstual.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Karangmangu. Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di ruang kelas. Subjek yang diamati terdiri atas guru PAI dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Guru menjadi pihak yang mengarahkan penggunaan Smart TV, sedangkan siswa menjadi pihak yang menerima dan merespons materi melalui media tersebut. Dalam

pengumpulan data, peneliti memperhatikan penggunaan Smart TV, jenis materi yang ditampilkan, perhatian siswa, interaksi guru dengan siswa, serta kendala yang muncul. Wawancara kemudian digunakan untuk memperdalam informasi mengenai pengalaman guru dan siswa dalam memanfaatkan Smart TV.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan beberapa tema, yaitu bentuk pemanfaatan Smart TV, respons siswa, peran guru, manfaat media, serta kendala penggunaan. Data dari guru dan siswa dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi. Dalam penelitian ini, hasil wawancara siswa digunakan sebagai penguat terhadap hasil observasi, sementara informasi guru digunakan untuk memahami alasan pemilihan media dan strategi penggunaannya. Pendekatan tersebut memungkinkan pemanfaatan Smart TV dipahami bukan hanya sebagai penggunaan alat teknologi, tetapi sebagai praktik pembelajaran yang melibatkan hubungan guru, siswa, materi, dan media.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa Smart TV telah dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Karangmangu. Smart TV ditempatkan di ruang kelas dan digunakan guru ketika terdapat materi yang dinilai lebih mudah disampaikan melalui bantuan visual atau audiovisual. Guru tidak meninggalkan metode pembelajaran konvensional sepenuhnya, melainkan mengombinasikan penjelasan lisan dengan materi yang ditampilkan pada layar. Materi dapat berupa tulisan, gambar, video pembelajaran, dan bahan digital lainnya yang relevan. Dengan demikian, Smart TV dalam praktik pembelajaran di SD Negeri Karangmangu berfungsi sebagai media pendukung yang memperkaya cara guru menyampaikan materi PAI.

Dari sisi aktivitas pembelajaran, penggunaan Smart TV memberikan variasi terhadap pola pembelajaran. Guru dapat membuka pembelajaran dengan memberikan penjelasan awal, kemudian menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan materi. Setelah media ditampilkan, guru kembali memberikan penjelasan dan pertanyaan kepada siswa. Pola tersebut menunjukkan bahwa Smart TV tidak berdiri sendiri sebagai metode pembelajaran, tetapi ditempatkan dalam rangkaian kegiatan yang mencakup penjelasan, pengamatan, tanya jawab, dan diskusi. Pola penggunaan semacam ini penting karena media digital dapat kehilangan fungsi pedagogis apabila siswa hanya diminta menonton tanpa memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi melalui pertanyaan atau diskusi.

Observasi juga menunjukkan adanya perhatian siswa terhadap materi yang ditampilkan melalui Smart TV. Ketika guru menggunakan gambar atau video yang berkaitan dengan materi PAI, perhatian siswa cenderung lebih terarah pada layar. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur audiovisual dapat menjadi stimulus yang membantu guru mempertahankan perhatian siswa. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian tentang media digital dan audiovisual yang menemukan bahwa media visual dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta membantu peserta didik memahami materi. Penggunaan video dalam pembelajaran PAI juga dilaporkan mampu meningkatkan fokus dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa (Holis et al., 2024; Safaruddin et al., 2024; Zehanara et al., 2024).

Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan observasi. Guru menjelaskan bahwa Smart TV digunakan ketika materi akan lebih mudah dipahami jika disertai gambar atau video. Materi yang biasa ditampilkan meliputi kisah-kisah dalam Islam, tata cara ibadah, akhlak, dan materi lain yang dapat dibantu dengan visualisasi. Menurut guru, penggunaan Smart TV membuat guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan. Materi visual dapat menjadi contoh atau gambaran bagi siswa sehingga penjelasan lebih mudah diterima. Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan Smart TV tidak dilakukan pada setiap pertemuan karena pemilihannya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran.

Wawancara dengan siswa menunjukkan respons yang relatif positif terhadap penggunaan Smart TV. Siswa pertama menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Smart TV lebih menarik karena terdapat video dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa tersebut juga menganggap materi lebih mudah dipahami ketika terdapat contoh melalui video atau gambar. Siswa kedua memberikan penjelasan yang serupa bahwa Smart TV digunakan untuk menampilkan video, gambar, dan materi pelajaran. Menurutnya, penggunaan Smart TV membuat pembelajaran tidak terlalu membosankan

dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku. Sementara itu, siswa ketiga menyatakan bahwa gambar dan video membuat materi menjadi lebih jelas dan membantu ketika terdapat materi yang belum dipahami.

Temuan mengenai respons siswa tersebut menunjukkan bahwa Smart TV memiliki potensi dalam membangun pengalaman belajar yang lebih menarik. Namun, respons positif siswa tidak boleh langsung dimaknai sebagai bukti bahwa Smart TV secara otomatis meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak melakukan pengukuran hasil belajar melalui eksperimen. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran mengenai pengalaman dan respons siswa selama pembelajaran. Temuan tersebut tetap penting karena motivasi, perhatian, dan keterlibatan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian mengenai Smart TV di sekolah dasar juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media digital yang menarik dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa.(Citra Adelima Saragihet al., 2015)

Pembahasan

Jika temuan lapangan menunjukkan bahwa Smart TV membuat penyampaian materi PAI menjadi lebih bervariasi, maka makna pentingnya adalah teknologi dapat berfungsi sebagai jembatan antara materi pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Materi PAI tertentu memiliki karakter yang lebih mudah dipahami melalui contoh visual. Misalnya, tata cara ibadah dapat diperjelas melalui video demonstrasi, kisah nabi dapat disampaikan melalui video naratif, sedangkan materi akhlak dapat divisualisasikan melalui situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Smart TV membantu guru mengubah materi yang sebelumnya bersifat verbal menjadi pengalaman yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai video pembelajaran PAI yang menunjukkan bahwa materi berbasis video dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada jenjang pendidikan dasar (K. Holis et al., 2024)

Dalam perspektif kajian PAI holistik integratif, pemanfaatan Smart TV dapat dipahami melalui hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, Smart TV dapat membantu siswa memperoleh informasi dan memahami konsep. Pada aspek afektif, video atau gambar dapat menghadirkan cerita dan situasi yang mendorong siswa menghayati nilai-nilai Islam. Pada aspek psikomotorik, media audiovisual dapat membantu siswa melihat contoh pelaksanaan ibadah atau perilaku tertentu. Akan tetapi, ketiga aspek tersebut tidak akan berkembang hanya dengan menonton. Guru tetap perlu mengarahkan siswa untuk berpikir, merasakan, berdiskusi, dan mempraktikkan nilai yang dipelajari. Karena itu, media harus diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif.

Temuan bahwa guru tetap memberikan penjelasan setelah video atau gambar ditampilkan menunjukkan adanya posisi guru sebagai mediator pembelajaran. Guru tidak menyerahkan proses pembelajaran sepenuhnya kepada teknologi. Pola tersebut penting karena media digital memiliki keterbatasan dalam memberikan konteks dan membimbing siswa memahami nilai yang terkandung dalam materi. Hanif et al. (2023) dalam kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Asy-Syifaa menunjukkan pentingnya tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup serta evaluasi. Prinsip tersebut dapat diterapkan secara analogis dalam penggunaan media digital: teknologi harus berada dalam desain pembelajaran yang memiliki tujuan, proses, dan evaluasi yang jelas.(Muh. Hanif et al., 2023)

Penggunaan Smart TV juga memiliki kaitan dengan perkembangan pembelajaran digital dalam pendidikan Islam. Penelitian Susanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi. Sulfiana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media digital seperti PowerPoint, YouTube, dan video pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi PAI dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup. Temuan di SD Negeri Karangmangu menunjukkan pola yang sejalan, karena Smart TV digunakan sebagai perangkat untuk menampilkan berbagai bahan digital tersebut. Dengan demikian, Smart TV dapat dipandang sebagai salah satu bentuk infrastruktur yang mendukung transformasi pembelajaran PAI berbasis digital.

Meskipun demikian, pembelajaran digital membutuhkan kompetensi guru. Hasil observasi di SD Negeri Karangmangu menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV masih bergantung pada kesiapan bahan

ajar, jaringan internet, dan kemampuan guru mengoperasikan perangkat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian tentang kompetensi digital guru sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi di kalangan guru tidak selalu seragam. Pelatihan dan pengalaman menggunakan teknologi dapat berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat digital. Karena itu, pengembangan pemanfaatan Smart TV seharusnya tidak berhenti pada penyediaan perangkat, tetapi juga mencakup peningkatan kompetensi guru dalam merancang, memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media pembelajaran digital (Ibda, 2024).

Kendala jaringan internet yang ditemukan dalam wawancara siswa dan guru juga menunjukkan bahwa teknologi digital tetap memiliki ketergantungan terhadap infrastruktur. Apabila video tidak dapat diputar atau jaringan internet lambat, kegiatan pembelajaran dapat terganggu. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya persiapan bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai. Guru dapat menyiapkan video secara offline, menyimpan materi pada perangkat penyimpanan, atau menyediakan alternatif bahan apabila jaringan mengalami gangguan. Penelitian mengenai penggunaan Smart TV di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan, kesiapan fasilitas, dan kompetensi guru merupakan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan (Zahara et al., 2026).

Pemanfaatan Smart TV juga perlu memperhatikan pemilihan konten. Tidak semua video yang tersedia di internet sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Guru perlu menyeleksi materi berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum, kebenaran informasi, kesesuaian nilai Islam, usia siswa, kualitas visual, durasi, serta kemungkinan munculnya iklan atau informasi yang tidak relevan. Hal tersebut menjadi bagian dari literasi digital guru. Dalam konteks PAI, kemampuan memilih konten bahkan memiliki dimensi tambahan karena materi yang ditampilkan berkaitan dengan pengetahuan dan nilai keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan Smart TV perlu disertai kemampuan guru dalam melakukan kurasi sumber belajar digital agar teknologi benar-benar menjadi sarana pendidikan yang aman, relevan, dan mendidik (Aini & Nuro, 2023).

Dari perspektif siswa, penggunaan Smart TV menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi media yang mendukung keterlibatan belajar apabila disertai kegiatan yang tepat. Pernyataan siswa bahwa video dan gambar membuat pembelajaran lebih menarik menunjukkan bahwa unsur visual dapat membantu mengurangi kejenuhan. Namun, pembelajaran yang menarik tidak selalu identik dengan pembelajaran yang mendalam. Guru perlu mengembangkan pertanyaan, diskusi, refleksi, dan aktivitas lanjutan setelah media ditampilkan. Dengan cara tersebut, siswa tidak berhenti pada tahap melihat dan mendengar, tetapi diarahkan untuk memahami, menilai, dan menerapkan nilai yang terkandung dalam materi PAI. Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan pembelajaran interaktif yang menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif membangun pemahaman.(Melisa Pratiwi Sijabat et al., 2024)

Dalam kajian PAI holistik integratif, penggunaan Smart TV dapat dikembangkan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika guru menampilkan video tentang akhlak terpuji, kegiatan tidak berhenti pada menonton video, tetapi dilanjutkan dengan pertanyaan tentang pengalaman siswa menerapkan sikap tersebut di rumah dan sekolah. Ketika menampilkan video tata cara ibadah, guru dapat melanjutkannya dengan praktik. Ketika menampilkan kisah nabi, guru dapat meminta siswa mengidentifikasi nilai keteladanan dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Pola tersebut membuat Smart TV menjadi bagian dari pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, nilai, dan tindakan. Inilah yang membedakan penggunaan teknologi secara pedagogis dari sekadar penggunaan teknologi sebagai tontonan.

Pemanfaatan Smart TV juga dapat dikembangkan melalui metode tanya jawab dan diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan setelah materi ditampilkan. Aktivitas tersebut merupakan langkah penting untuk mengubah pembelajaran audiovisual menjadi pembelajaran interaktif. Guru dapat mengembangkan pertanyaan pada tingkat pemahaman, penerapan, analisis, dan refleksi. Dengan demikian, siswa tidak hanya diminta mengingat apa yang mereka lihat, tetapi juga memahami makna dan menghubungkannya dengan kehidupan. Penelitian mengenai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar menunjukkan bahwa media yang dipadukan dengan aktivitas belajar dapat mendukung hasil belajar dan keterlibatan peserta didik (Sijabat et al., 2024; Iskandar et al., 2023).

Keterlibatan siswa juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan aplikasi interaktif yang ditampilkan pada Smart TV. Dalam hal ini, Smart TV dapat menjadi layar bersama untuk menampilkan kuis, pertanyaan, permainan edukatif, atau hasil pekerjaan siswa. Hanif et al. (2022) menunjukkan bahwa aplikasi Quizizz dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran PAI dan membantu proses pembelajaran dalam kondisi pembelajaran yang membutuhkan adaptasi teknologi. Dengan demikian, Smart TV tidak harus hanya digunakan untuk memutar video. Perangkat tersebut dapat dikembangkan menjadi pusat tampilan pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa terlibat dalam kuis dan evaluasi secara lebih menarik (Hanif et al., 2022).

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, keberadaan Smart TV juga perlu ditempatkan sebagai bagian dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Perangkat yang tersedia harus dipelihara, dijadwalkan penggunaannya, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Penelitian mengenai transformasi digital pengelolaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa digitalisasi fasilitas sekolah dapat mendukung mutu layanan pendidikan apabila dikelola secara sistematis. Karena itu, pengembangan Smart TV di SD Negeri Karangmangu dapat diarahkan melalui kebijakan sekolah mengenai penggunaan, pemeliharaan, pengembangan bahan ajar, dan peningkatan kemampuan guru. Teknologi yang tidak dikelola secara baik berpotensi menjadi fasilitas yang hanya digunakan sesekali dan tidak memberikan manfaat optimal (Karmiati & Hanif, 2026).

Pengembangan penggunaan Smart TV juga membutuhkan budaya belajar guru. Guru perlu berbagi pengalaman mengenai video yang efektif, materi yang sesuai, cara mengoperasikan perangkat, serta strategi mengatasi kendala teknis. Dalam konteks ini, komunitas belajar guru dapat menjadi sarana pengembangan kompetensi. Penelitian Arifin dan Hanif (2024) menunjukkan bahwa program komunitas belajar sekolah dapat dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan refleksi untuk mendukung kompetensi pedagogik guru. Gagasan tersebut dapat diterapkan dalam pemanfaatan Smart TV melalui forum berbagi praktik baik antar-guru. Dengan demikian, pengembangan teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi menjadi bagian dari budaya profesional sekolah.

Selain aspek pedagogis dan teknis, pemanfaatan Smart TV perlu memperhatikan nilai karakter. PAI memiliki tujuan yang erat dengan pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, bahan digital yang ditampilkan sebaiknya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengandung nilai keteladanan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin, dan nilai-nilai Islam lainnya. Penelitian mengenai kontribusi literasi digital terhadap karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa literasi digital perlu diarahkan agar tidak hanya menghasilkan kecakapan menggunakan teknologi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter sosial. Dengan demikian, Smart TV dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperkuat pendidikan karakter apabila kontennya dirancang secara tepat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Smart TV tidak dapat menggantikan peran guru. Pernyataan guru bahwa perangkat hanya digunakan sebagai media pendukung menjadi temuan penting. Guru tetap memberikan penjelasan, mengarahkan perhatian, mengajukan pertanyaan, dan membantu siswa memahami materi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa transformasi digital dalam pendidikan bukan berarti menghilangkan peran pendidik. Sebaliknya, perubahan teknologi menuntut guru menjadi lebih adaptif dalam mengelola pembelajaran. Hanif (2025) menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif dalam pendidikan Islam bagi peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital.

Dengan demikian, pemanfaatan Smart TV di SD Negeri Karangmangu dapat dipahami sebagai praktik integrasi teknologi yang memiliki potensi positif, tetapi masih membutuhkan pengembangan. Potensi tersebut terlihat dari variasi media, perhatian siswa, kemudahan penyampaian contoh, dan respons positif siswa. Sementara itu, kebutuhan pengembangan terlihat dari kendala jaringan, kesiapan materi, keterampilan teknologi, dan perlunya pengintegrasian media dengan metode pembelajaran yang lebih aktif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian terbaru mengenai Smart TV yang menunjukkan bahwa teknologi ini berpotensi meningkatkan interaksi, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar apabila didukung oleh guru yang kompeten dan infrastruktur yang memadai (Fauziah et al., 2026; Agustiani & Nurulaeni, 2026; Zahara et al., 2026).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Karangmangu, dapat disimpulkan bahwa Smart TV telah dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan Smart TV untuk menampilkan tulisan, gambar, video pembelajaran, dan bahan audiovisual lain yang sesuai dengan materi PAI. Penggunaan perangkat tersebut membuat penyampaian materi menjadi lebih bervariasi dan membantu mengarahkan perhatian siswa. Siswa memberikan respons positif karena pembelajaran dengan gambar dan video dianggap lebih menarik dan lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku dan penjelasan lisan. Meskipun demikian, penelitian ini tidak membuktikan secara kuantitatif peningkatan hasil belajar karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan yang diperoleh lebih menunjukkan pengalaman, respons, dan praktik pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI.

Dalam perspektif kajian PAI holistik integratif, Smart TV memiliki potensi untuk membantu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan apabila penggunaannya dirancang secara tepat. Media dapat membantu siswa memahami materi secara visual, menghayati nilai melalui cerita atau video, dan mengembangkan keterampilan melalui demonstrasi yang dapat diamati. Namun, keberhasilan penggunaan Smart TV sangat bergantung pada peran guru dalam memilih materi, mengarahkan proses pembelajaran, membangun interaksi, serta menghubungkan materi digital dengan pengalaman kehidupan siswa. Oleh karena itu, Smart TV sebaiknya tidak ditempatkan sebagai pengganti guru, melainkan sebagai media yang memperkuat kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan bahan ajar offline, kurasi video PAI, penggunaan kuis interaktif, dan penguatan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H., & Nurulaeni, F. (2026). Pemanfaatan Smart TV interaktif dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.59197

Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis kompetensi literasi digital guru sebagai pendukung keterampilan guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 840–851. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744

Andayani, S. (2024). Analisis kompetensi digital guru sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis teknologi di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan: PERKEMA, 1*(2).

Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen program komunitas belajar sekolah untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9*(3), 1421–1432. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112

Apriyanti, L., Hartati, S. J., & Huda, N. (2026). The use of interactive Smart TV in elementary IPAS learning: Effects on student creativity and learning outcomes. *Education and Human Development Journal, 11*(2), 302–317. https://doi.org/10.33086/ehdj.v11i2.8983

Diana, D., Rahayu, E., & Muhijrah Mustari, A. (2026). Penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar. *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction, 4*(2), 71–82. https://doi.org/10.24252/gurutta.v4i2.67723

Fadhilla, D. I., Ali, A. E., Rahmi, Z., Adrias, & Chandra. (2026). Analisis pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SDN 23 Parit Rantang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47809

Fauziah, M., Fadhila, N., Adrias, & Alwi, N. A. (2026). Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran digital adaptif untuk meningkatkan interaksi dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48022

Hanif, M. (2022). *Modal sosial dalam perbaikan mutu pendidikan*. CV Rizquna.

Hanif, M., Ningamah, B. R., Izzah, F. N., Wahyuning, P., & Khasanah, R. K. (2022). The use of Quizizz application on Islamic Education (PAI) learning in the new normal era. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 27*(2), 198–213. https://doi.org/10.24090/insania.v27i2.6918

Hanif, M., Dewi, R. K., Dharin, A., & Pohl, F. (2023). Learning Al-Qur'an using Asy-Syifaa method at Islamic pre-elementary school. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 8*(1), 210–223. https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2529

Hanif, M. (2023). Parenting patterns of children and family functions in social capital perspective. *International Journal of Social Science and Religion, 4*(2), 209–234. https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i2.178

Hanif, M., Dharin, A., & Hutauruk, M. E. (2023). Management of social entrepreneurship at Indonesian boarding school. *Pegem Journal of Education and Instruction, 13*(3), 375–385. https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.38

Hanif, M., Asdlori, & Efendi, A. (2024). Adapting to challenges: The development of Islamic senior high schools in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Social Science and Religion, 5*(2), 355–374. https://doi.org/10.53639/ijssr.v5i2.266

Hanif, M. (2025). Islamic education design for Generation Z. *Asian Journal of Natural Sciences, 4*(2), 77–92. https://doi.org/10.55927/ajns.v4i2.31

Holis, K., Silvia, A., & Rahmawati. (2024). Pengembangan bahan ajar PAI berbasis video untuk meningkatkan pemahaman murid MI. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8*(1).

Ibda, H. (2023). Kompetensi digital guru sekolah dasar di Kota Semarang: Analisis multivariat. *Journal of Integrated Elementary Education, 3*(1). https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16568

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fadillah, A. R., Ayuni, F., Nur'Ani, F. D., Apriliya, M., & Realistiya, R. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. *JGK: Jurnal Guru Kita, 7*(3), 557–566. https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.41630

Khodijatussoleha, N., Komarudin, K., Hasanah, E., Ismatullah, A., & Malik, M. I. (2024). Efektivitas media video animasi Islami terhadap peningkatan kemampuan literasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 49–67. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.59

Nasution, Y. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2*(2), 336–344. https://doi.org/10.65311/jitk.v2i2.979

Nada, A. Q., & Indrawan, D. (2023). Analisis tingkat literasi digital guru pendidikan sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 6*(1), 9–15. https://doi.org/10.30605/cjpe.6.1.2023.2481

Ningrum, D. A., Chotimah, H., & Karim, N. S. (2025). Implementasi teknologi digital dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Chasanah Jakarta. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir, 3*(1), 343–354. https://doi.org/10.62026/j.v3i1.111

Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan Agama Islam di sekolah dan perguruan tinggi umum: Kajian kurikulum, metode, dan problematika pembelajaran di era digital. *Indonesian Journal of Action Research, 4*(2), 1–15. https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-01

Safaruddin, S., Amran, A., Triandana, J., Arif, M., & Rahman, Y. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 11–17. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.280

Saragih, C. A., Sianturi, F. A., Saragih, S. A. D., Simalango, D. A., Nainggolan, L., Sinaga, G. O., Samosir, D., & Simamora, A. B. (2025). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis Smart TV di SD Negeri 098166 Perumnas. *IKRA-ITH Humaniora, 9*(2), 1006–1013.

Sijabat, M. P., Hutabarat, K., Sitorus, L., Salsabilla, S., & Khairunnisa, K. (2024). Media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(3), 2398–2409. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7941

Sulfiana, A. R., Nurdin, N., & Anirah, A. (2024). Penggunaan media berbasis digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0, 3*(1).

Sulaiman, M. (2025). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 81–100. https://doi.org/10.59829/jwc6dp04

Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, Fitriyah, Asy'arie, B. F., & As'ad, M. S. (2024). Innovative digital media in Islamic Religious Education learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21*(1), 40–59. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553

Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 562–577. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.542

Yana, E., Saiyidah, L. H., Jatmiko, A., Meriyati, Amriyah, C., Zulkarnain, M. H., & Maulana, M. R. (2026). Optimalisasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie, 21*(2), 1847–1858. https://doi.org/10.31603/f8894e47

Zahara, Noviyanti, R., Apriliya, W., & Apriliya, W. (2026). Penerapan penggunaan media SMART TV program pemerintah di sekolah dasar: Media interaktif untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa di SDN 01 Bandarsari. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(3), 1–8. https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.5592

Zehanara, N. S., Tsany, M. S. T., Setiawati, T., & Aeni, A. N. (2024). Pengembangan Video INSAN untuk meningkatkan motivasi pembelajaran PAI siswa di sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 10*(2), 230–242. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i2.1792